



INFORMASI ARTIKEL

Received: September, 19, 2025

Revised: January, 3, 2026

Available: January, 3, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt>

Pengaruh promosi kesehatan menggunakan media video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap tentang pencegahan tb paru pada masyarakat

Milanda Prisca, Armen Patria, Dwi Yulia Maritasari

Universitas Mitra Indonesia

Korespondensi penulis: Milanda Prisca. *Email: milandaprischa.student@umitra.ac.id

Abstrak

Background: Tuberculosis (TB) is a contagious infectious disease caused by the bacterium *Mycobacterium tuberculosis*, which generally attacks the parenchymal tissue of the lungs. In 2024, the Labuhan Ratu Community Health Center (Puskesmas) had a case detection rate of 1,265 suspected cases of pulmonary TB, with a target of 935 cases (73.91%).

Purpose: To determine the effect of health promotion using educational videos on knowledge and attitudes about pulmonary TB prevention in the community.

Method: This quantitative study used an experimental design with a one-group pretest-posttest. The study was conducted in Sepang Jaya Village, within the Labuhan Ratu Community Health Center's working area. The population in this study was 12,046 residents of Sepang Jaya Village, with a sample size of 35 respondents using purposive sampling. Data analysis used univariate and bivariate analysis. The bivariate analysis used the Wilcoxon test.

Results: The bivariate test for the knowledge and attitude variables yielded a p-value of 0.000, indicating that health promotion using educational videos significantly impacts community knowledge and attitudes about pulmonary TB prevention.

Conclusion: Health promotion using educational videos significantly impacts community knowledge and attitudes about pulmonary TB prevention.

Keywords: Attitude; Educational Video; Knowledge; Pulmonary TB.

Pendahuluan: Tuberkulosis (TBC) adalah penyakit infeksius yang dapat menular disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang umumnya menyerang jaringan parenkim pada paru-paru. Puskesmas Labuhan Ratu Tahun pada tahun 2024 memiliki angka cakupan penemuan kasus TB paru yaitu 1.265 (suspek) dengan capaian target 935 kasus (73,91%).

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan menggunakan media video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap tentang pencegahan tb paru pada masyarakat.

Metode: Penelitian kuantitatif menggunakan eksperimental dengan rancangan one group pretest-posttest. Tempat penelitian dilaksanakan di Kelurahan Sepang Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di kelurahan sepang jaya berjumlah 12.046 orang, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 35 responden dengan menggunakan purposive sampling.. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon.

Hasil: Uji bivariat pada variabel pengetahuan dan sikap adalah p-value = 0.000 yang berarti ada pengaruh promosi kesehatan menggunakan media video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap tentang pencegahan TB Paru pada masyarakat.

Pengaruh promosi kesehatan menggunakan media video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap tentang pencegahan tb paru pada masyarakat

Simpulan: Ada pengaruh promosi kesehatan menggunakan media video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap tentang pencegahan TB Paru pada masyarakat

Kata Kunci: Pengetahuan; Sikap; TB Paru; Video Edukasi.

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TBC) adalah penyakit infeksius yang dapat menular dan disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang umumnya menyerang jaringan parenkim pada paru-paru (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Penularan tuberkulosis dipengaruhi oleh perilaku pasien, anggota keluarga, dan lingkungan masyarakat. Partisipasi aktif dari penderita TB sangat berperan dalam upaya pencegahan dan pemutusan rantai penularan penyakit ini (Siburian & Naibaho, 2023).

Tuberkulosis masih menjadi masalah kesehatan yang serius di Indonesia dengan jumlah kasus baru yang mencapai jutaan setiap tahunnya yang dimana menjadikan Indonesia negara kedua tertinggi kasus TB Paru setelah India. Tahun 2020 diperkirakan terdapat sekitar 10 juta kasus TBC secara global dan sebanyak 44% diantaranya berasal dari kawasan Asia Tenggara, termasuk Indonesia (World Health Organization, 2022). Selain itu di Indonesia sendiri lebih dari 724.000 kasus baru TBC tercatat pada tahun 2022 dan jumlah ini meningkat menjadi 809.000 kasus pada tahun 2023 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 prevalensi TBC Paru berdasarkan riwayat diagnosa dokter untuk provinsi Lampung mencapai 0.21%. Prevalensi TBC di provinsi Lampung pada tahun 2024 mencatat sebanyak 31.302 kasus TBC dengan 20.142 kasus (64%) berhasil terdeteksi. Sedangkan pada tahun 2025, diperkirakan terdapat 31.245 kasus, namun hingga saat ini baru 3.793 kasus (12%) yang berhasil ditemukan (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2024).

Data kasus TBC di Kota Bandar Lampung tahun 2024 sebanyak 5.879 kasus dan angka ini menjadikan Kota Bandar Lampung sebagai daerah dengan beban kasus tertinggi di provinsi Lampung. Meskipun sebagian besar pasien yang terdeteksi telah menjalani pengobatan dengan baik, tantangan yang masih dihadapi adalah rendahnya tingkat penemuan kasus. Hingga Maret 2025 angka penemuan kasus baru tercatat hanya sekitar 12%.

Angka cakupan penemuan kasus TB paru di Puskesmas Labuhan Ratu Tahun 2024 yaitu 1.265 (suspek) dengan capaian target 935 kasus (73.91%). Selain itu, capaian target tersebut persentase cakupan penderita kasus TB Paru yang ditemukan di Puskesmas Labuhan Ratu terdapat 49 kasus dengan persentase 16.33%. Pada tahun 2019-2024 angka success rate cenderung menurun dengan angka keberhasilan pengobatan hanya tercapai 71.93% (Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2024).

Penularan tuberkulosis paru (TB Paru) bisa dicegah melalui berbagai upaya penanggulangan. Salah satu program penanggulangan TB yang dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia di bidang promotif adalah kegiatan penyuluhan kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Penyuluhan ini bertujuan untuk menyampaikan informasi penting tentang TB, baik secara langsung maupun melalui media seperti video (Damanik, Gultom, & Pasaribu, 2023). Pemberian edukasi kesehatan yang tepat dapat membantu menekan angka peningkatan kasus TB Paru, karena pengetahuan masyarakat akan meningkat. Selain itu di Kabupaten Toraja setelah dilakukan edukasi kesehatan, tercatat sebanyak 56 orang (91.8%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik (Marna, Palamba, & Padang, 2023).

Upaya pencegahan TB Paru dapat dilakukan melalui edukasi Kesehatan dengan media video edukasi. Dengan pesatnya perkembangan teknologi, penggunaan video sebagai alat untuk edukasi kesehatan mulai semakin diperkenalkan. Salah satu keunggulan edukasi kesehatan melalui video adalah kemampuannya dalam memberikan visualisasi yang jelas, sehingga memudahkan pemahaman informasi. Video merupakan jenis media audio-visual karena melibatkan kedua indera yaitu pendengaran dan penglihatan (Solihin, Pratama, & Suryani, 2022; Novalia, Utariningsih, & Zara, 2023).

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk membentuk kebiasaan adalah 66 hari, meskipun sebagian

Milanda Prischa, Armen Patria, Dwi Yulia Maritasari

Universitas Mitra Indonesia

Korespondensi penulis: Milanda Prischa. *Email: milandaprischa.student@umitra.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i1.1598>

Pengaruh promosi kesehatan menggunakan media video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap tentang pencegahan tb paru pada masyarakat

individu sudah mulai menunjukkan perubahan dalam rentang 18 hingga 30 hari, tergantung pada jenis perilaku yang dibentuk (Muthia, 2022). Meskipun demikian, konsep 21 hari yang pertama kali diperkenalkan oleh Maxwell Maltz (1960) masih banyak digunakan secara praktis dalam program edukasi dan kampanye kesehatan. Durasi ini dianggap cukup efektif untuk memperkuat pengetahuan, membangun persepsi, serta mempengaruhi sikap awal terhadap suatu isu kesehatan, termasuk dalam edukasi penyakit menular seperti TB paru.

METODE:

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan One Group Pretest-Posttest Design. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2025 di Kelurahan Sepang Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu. Populasi penelitian adalah seluruh masyarakat di kelurahan Sepang Jaya sebanyak 12.046 penduduk dan diperoleh sampel sebanyak 35 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusif diantaranya pasien yang bersedia menjadi responden, masyarakat yang tinggal di kelurahan sepang jaya di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu, keluarga yang menjadi suspek TB Paru sehat/sembuh, masyarakat yang memiliki keluarga pengidap TB Paru, dan masyarakat usia ≥ 26 Tahun. Sedangkan kriteria eksklusif yang digunakan diantaranya yaitu pasien yang Positif TB Paru dan masyarakat yang tidak menjadi suspek TB Paru.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah intervensi. Intervensi dilakukan melalui penyampaian materi pencegahan TB paru dengan menggunakan media video edukasi. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan skor sebelum dan sesudah serta bivariat dengan menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan menggunakan media video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap. Penelitian ini telah lolos kode etik penelitian dengan kode etik No: S.25/164/FKES10/2025 yang diterbitkan oleh Universitas Mitra Indonesia.

HASIL

Tabel 1. Pengaruh promosi kesehatan menggunakan media video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap tentang pencegahan tb paru (N=35)

Variabel	Median	Min	Max	SD	P-value
Pengetahuan (n/%)					
Sebelum	5.00	1	7	1.345	0.000
Sesudah	9.00	7	10	0.852	
Sikap (n/%)					
Sebelum	31.00	25	34	2.162	0.000
Sesudah	33.00	27	37	2.294	

Tabel 1. diketahui bahwa median skor pengetahuan sebelum intervensi adalah 5.00 dengan nilai minimum 1, maksimum 7, dan standar deviasi 1.345, sedangkan setelah intervensi median skor pengetahuan meningkat menjadi 9.00 dengan nilai minimum 7, maksimum 10, dan standar deviasi 0.852 yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan video edukasi. Selain itu, Tabel 1. Juga diketahui bahwa median skor sikap sebelum intervensi adalah 31.00 dengan nilai minimum 25, maksimum 34, dan standar deviasi 2.162, sedangkan setelah intervensi median skor sikap meningkat menjadi 33,00 dengan nilai minimum 27, maksimum 37, dan standar deviasi 2.294, yang menunjukkan adanya peningkatan sikap responden setelah diberikan intervensi.

Hasil uji statistik menunjukan nilai $p\text{-value} = 0.000 \leq 0.05$ dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% yang berarti ada pengaruh promosi kesehatan menggunakan media video edukasi terhadap pengetahuan tentang pencegahan TB Paru. Selain itu, hasil uji statistik menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0.000 \leq 0.05$ dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%, yang berarti ada pengaruh promosi kesehatan melalui media video animasi terhadap sikap masyarakat tentang pencegahan TB Paru.

Milanda Prisca, Armen Patria, Dwi Yulia Maritasari

Universitas Mitra Indonesia

Korespondensi penulis: Milanda Prisca. *Email: milandaprischa.student@umitra.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i1.1598>

Pengaruh promosi kesehatan menggunakan media video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap tentang pencegahan tb paru pada masyarakat

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan sikap responden setelah diberikan intervensi berupa promosi kesehatan melalui media video edukasi yang dimana terdapat pengaruh signifikan media video terhadap peningkatan pengetahuan responden. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi melalui video edukasi dapat lebih mudah dipahami, menarik perhatian, dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan video edukasi dalam promosi kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan TB Paru (Insani, Setiawan, & Lestari, 2021). Penelitian lainnya juga menyatakan bahwa media video lebih unggul dalam menyampaikan pesan kesehatan karena melibatkan unsur visual dan audio sehingga informasi lebih mudah diingat (Rosawita, Ruben, S. D., & Mebri, 2022). Sehingga, temuan penelitian ini memperkuat bukti bahwa media video merupakan sarana edukasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan pada berbagai kelompok masyarakat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa media video efektif dalam memengaruhi sikap dibandingkan media powerpoint karena mampu menstimulasi perhatian, emosi, dan memberikan contoh perilaku yang bisa ditiru (Pratiwi, Andeka, Sumaryono, Ismiati, & Patroni, 2020). Penelitian lainnya juga menyebutkan bahwa edukasi kesehatan melalui video dapat meningkatkan sikap positif masyarakat terhadap pencegahan penyakit TB Paru (Sartika, Maryadi, Indra, & Purwanto, 2022).

Ketika informasi diberikan melalui dua saluran indera (penglihatan dan pendengaran), maka proses kognitif menjadi lebih optimal dan hasil belajar berupa pengetahuan meningkat. Penginderaan ini terjadi melalui lima indera manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran. Tanpa pengetahuan, seseorang tidak memiliki dasar yang cukup untuk membuat keputusan atau mengambil tindakan

dalam menghadapi suatu masalah (Pakpahan, Siregar, Susilawaty, Tasnim, Ramdany, Manurung, & Maisyarah, 2021).

Selain itu, sikap termasuk faktor predisposisi yang dapat dipengaruhi oleh program promosi kesehatan, sehingga media video memiliki peran penting dalam mengubah sikap masyarakat terhadap perilaku kesehatan. Sikap adalah kesiapan individu dalam memberikan respons, baik positif maupun negatif, terhadap suatu objek atau situasi secara konsisten (Sunaryo, 2004). Sikap dapat dipahami sebagai kecenderungan untuk bertindak yang ditunjukkan melalui respons tertutup terhadap stimulus tertentu.

Media audio visual seperti video dapat memberikan stimulus ganda, yaitu penglihatan dan pendengaran, sehingga pesan yang disampaikan lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami (Notoatmodjo, 2018). Teori belajar menyebutkan bahwa informasi yang diperoleh melalui lebih dari satu indera akan lebih lama tersimpan dalam memori. Selain itu, media video mampu menghadirkan ilustrasi nyata, contoh perilaku, serta situasi yang kontekstual, sehingga membantu responden memahami pesan kesehatan dengan lebih baik.

Upaya pencegahan TB Paru dapat dilakukan melalui edukasi Kesehatan dengan media video edukasi. Melalui pesatnya perkembangan teknologi, penggunaan video sebagai alat untuk edukasi kesehatan mulai semakin diperkenalkan. Salah satu keunggulan edukasi kesehatan melalui video adalah kemampuannya dalam memberikan visualisasi yang jelas, sehingga memudahkan pemahaman informasi. Video merupakan jenis media audio-visual karena melibatkan kedua indera, yaitu pendengaran dan penglihatan (Solihin et al., 2022). Hal ini sejalan dalam tinjauan sistematis penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa intervensi berbasis video secara signifikan efektif dalam meningkatkan hasil kesehatan, terutama dalam aspek pengetahuan, sikap, kepatuhan terhadap pengobatan, dan perubahan perilaku. Video edukasi dinilai memiliki keunggulan karena dapat menyampaikan informasi secara visual dan menarik, mudah diakses, dan mampu menjangkau populasi yang lebih luas (Zhou, Li, Y., & Wang, 2021).

Milanda Prisca, Armen Patria, Dwi Yulia Maritasari

Universitas Mitra Indonesia

Korespondensi penulis: Milanda Prisca. *Email: milandaprischa.student@umitra.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i1.1598>

Pengaruh promosi kesehatan menggunakan media video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap tentang pencegahan tb paru pada masyarakat

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh promosi kesehatan menggunakan media video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap tentang pencegahan TB Paru dengan hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh nilai p-value sebesar $0.000 < 0.05$.

SARAN

Layanan kesehatan diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan media video edukasi sebagai bagian dari program promosi kesehatan dengan menjadwalkan pemutaran video secara rutin di berbagai kegiatan masyarakat, seperti posyandu atau pertemuan warga. Selain itu bagi masyarakat untuk memanfaatkan media elektronik, seperti smartphone dan perangkat komputer, guna mengakses video edukasi pencegahan TB Paru secara rutin. Warga dapat bergabung dalam grup WhatsApp, media sosial, atau platform komunikasi digital lainnya. Hasil penelitian ini bisa menjadi referensi atau dasar bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai pencegahan penyakit TB Paru khususnya dalam upaya pencegahan TB Paru

DAFTAR PUSTAKA

Damanik, R. K., Gultom, R., & Pasaribu, Y. S. (2023). Pengetahuan Pasien TB Paru dengan Upaya Pencegahan dan Penularannya: Knowledge of Pulmonary TB Patients with Its Prevention and Transmission Efforts. *Jurnal Keperawatan Sumba (JKS)*, 1(2), 80-88.

Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2024). Buku Panduan Hari Kesehatan Nasional ke-60 Tahun 2024. Diakses dari: <https://ayosehat.kemkes.go.id/buku-panduan-peringatan-hari-kesehatan-nasional-ke-60-gerak-bersama-sehat-bersama>

Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung. (2024). Profil UPT Puskesmas Labuhan Ratu Tahun 2024. Kota Bandar Lampung: UPT Puskesmas Labuhan Ratu. Diakses dari: https://sourcepkm.dinkeskotabalam.com/26/doc/dokumen_2023_20240229022244.pdf

Insani, A., Setiawan, H., & Lestari, N. (2021). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pencegahan TB Paru. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 7(2), 150-158.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022). Pengertian Penyakit Tbc. Diakses dari: <https://ayosehat.kemkes.go.id/topik-penyakit/kesehatan-lainnya/tuberkulosis>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. Diakses dari: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/>

Marna, S., Palamba, S., & Padang, R. (2023). Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang TB Paru melalui edukasi kesehatan di Kabupaten Toraja. *Journal of Syntax Literate*, 10(4).

Muthia, L. C. (2022). *Efektivitas Edukasi Gizi Menggunakan Media Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Tentang Konsumsi Makanan Sumber Zat Besi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).

Notoatmodjo, S. (2018). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Novalia, V., Utariningsih, W., & Zara, N. (2023). Pengaruh media promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan pencegahan penyakit tuberkulosis pada masyarakat Desa Uteunkot Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(1), 505-517.

Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., & Maisyarah, M. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan: Yayasan Kita Menulis*.

Milanda Prisca, Armen Patria, Dwi Yulia Maritasari

Universitas Mitra Indonesia

Korespondensi penulis: Milanda Prisca. *Email: milandaprischa.student@umitra.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i1.1598>

Pengaruh promosi kesehatan menggunakan media video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap tentang pencegahan tb paru pada masyarakat

- Pratiwi, E., Andeka, W., Sumaryono, D., Ismiati, I., & Patroni, R. (2020). *Efektivitas promosi kesehatan dengan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak di SD Negeri 5 Kota Bengkulu*. (Skripsi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu).
- Rosawita, E. R. V., Ruben, S. D., & Mebri, E. (2022). *Efektivitas promosi kesehatan dengan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak di SD Inpres Bertingkat Perumnas 1 Waena*. (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).
- Sartika, S., Maryadi, M., Indra, I., & Purwanto, E. (2025). Keunggulan video explainer berbahasa lokal dibandingkan leaflet dalam meningkatkan perilaku keluarga terhadap pencegahan tuberkulosis. *OVUM : Journal of Midwifery and Health Sciences*, 5(1), 42-49.
- Siburian, C. H., & Naibaho, E. N. V. (2023). Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis paru. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 160-168.
- Solihin, A., Pratama, R., & Suryani, L. (2022). Pengaruh health education terhadap pengetahuan dan sikap keluarga penderita tuberkulosis paru. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(3), 200-208.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta: EGC.
- World Health Organization. (2022). Global Tb. Diakses dari: <https://www.who.int/health-topics/tuberculosis> Report 2022.
- Zhou, X., Li, Y., & Wang, J. (2021). The impact of health education on tuberculosis prevention awareness among students. *Journal of Public Health Research*, 10(2), 123–130.

Milanda Prisca, Armen Patria, Dwi Yulia Maritasari

Universitas Mitra Indonesia

Korespondensi penulis: Milanda Prisca. *Email: milandaprischa.student@umitra.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i1.1598>